



## Konsep Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim

Aliyah<sup>1</sup>, Devy Habibi Muhammad<sup>2</sup>, Ari Susandi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Agama Islam

Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo

Email : [sahira@gmail.com](mailto:sahira@gmail.com), [hbbmuch@gmail.com](mailto:hbbmuch@gmail.com), [pssandi87@gmail.com](mailto:pssandi87@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui nilai pendidikan karakter yang ada dalam kitab Ta'lim Muta'allim dan untuk mengetahui relevansi nilai pendidikan karakter terhadap kitab Ta'lim Muta'allim dalam pendidikan Agama Islam. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Tata cara riset yang dipakai merupakan analisis deskriptif serta kualitatif dengan menunjukkan update riset ataupun analisis dari selaku komentar dalam postingan ilmiah yang telah terdapat dalam harian. Penelitian ini menggunakan penelitian analisis data dengan model pendekatan teknik penyelidikan (kajian isi). Teknik pengumpulan data ini, diperoleh dengan penelitian kepustakaan yaitu menggali informasi yang berhubungan dengan pemikiran dalam tokoh dengan membaca buku-buku yang terdapat di perpustakaan. Ada 15 nilai-nilai pendidikan Karakter dalam kitab tersebut, yakni: demokratis, komunikatif, tawadlu', cinta damai, cinta ilmu, rajin, cerdas, zuhud, syukur, tawakkal, belaskasih, husnudzan, wara', bersungguh-sungguh dan jujur.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter, Kitab Ta'limul Muta'allim

### Abstract

The aim of this research is to determine the value of character education in the book Ta'lim Muta'allim and to determine the relevance of the value of character education to the book Ta'lim Muta'allim in Islamic education. This research is a library research (*Library Research*). The research procedure used is a descriptive and qualitative analysis by showing research updates or analysis from comments in scientific posts that have been published in the daily. This study uses data analysis research with an inquiry technique approach model (content study). This data collection technique was obtained by library research, namely digging up information related to the thoughts in the characters by reading books in the library. There are 15 values of character education in the book, namely: democratic, communicative, tawadlu', peace-loving, love of knowledge, diligent, intelligent, zuhud, gratitude, tawakkal, compassion, husnudzan, wara', earnest and honest.

**Keywords:** Character Education, Book of Ta'limul Muta'allim

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah expositions bentuk dasar kemampuan major yang mengangkat pola pikir dan daya rasa perorangan. Diketahui selaku bagian dari integral proses menyusun serta memandang intelektual moral dan spiritual, memusatkan orang jadi lebih memahami, hingga pendidikan jadi prioritas agunan taraf hidup untuk jadi insan yang berakhlakul karimah (Zamhari & Masamah, 2017). Pendidikan adalah aspek yang harus di terima oleh umat manusia secara keseluruhan (worldwide) karena dengan seiring perkembangan jaman dan kemajuan teknologi yang pesat pendidikan akan terus berlanjut karna pendidikan adalah acuan yang utama dalam era globalisasi ini seperti halnya di sebutkan dalam hadist "Wajib bagi setiap muslim menuntut Ilmu" (HR. Ibnu Majah no.224) dan pendidikan akan terus berlanjut karena pendidikan merupakan penerang bagi siapapun. Ki Hajar Dewantara, Bapak Pendidikan Nasional Indonesia (Rachman, 2021).

Pendidikan merupakan pembentukan kemampuan yang berkaitan dengan pola pikir manusia secara keseluruhan termasuk bisa mengontrol emosi. Di pandang secara luas untuk menjadikan individu menjadi yang lebih baik. dengan begitu pendidikan merupakan hal yang paling penting untuk menjadikan insan yang berakhlakul karimah (Zamhari & Masamah, 2017). Pendidikan menjadi sebuah kebutuhan primer (utama) bagi setiap manusia. pendidikan bisa mencapai kemampuan pada setiap manusia, secara keseluruhan baik kemampuan fisiknya serta kemampuan pola pikirnya. Perihal tersebut cocok yang diungkapkan oleh ramayulis kalau tujuan universal pembelajaran wajib benar-benar menggapai keahlian secara holistic (Mufida, 2013).

Pendidikan juga merupakan suatu sistem yang dapat diikuti dan dipahami oleh setiap individu dengan melihat dan mengembangkan segala imajinasi, kreatifitas dan potensi yang ada pada diri orang tersebut untuk

benar-benar membekali dirinya. Pembelajaran adalah prospek yang sangat penting dalam kehidupan dan diri sendiri. Pendidikan juga merupakan upaya seseorang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan memperluas wawasannya (Riami et al., 2021).

Menurut pandangan Ibnu Khaldun pendidikan merupakan suatu usaha untuk menciptakan masyarakat yang berbudaya serta usaha untuk melestarikan eksistensi generasi selanjutnya, maka dari itu untuk mengembangkan kemampuan insan yang bertaraf perlu adanya pendidikan supaya tertuju pada hal yang baik dan benar. Dan adanya pembelajaran yang sungguh-sungguh serta intens maka akan terjadi proses penumbuhan kembangan eksistensi manusia yang bermasyarakat dan berbudaya yang untuk desain aktivitas berformat regional, kedaerahan dan universal. Adapun pembelajaran tidak hanya sekedar proses transfer of knowledge atau bisa diartikan sebagai konsep berbagi informasi atau proses duplikasi pengetahuan yang disampaikan, melainkan sebagai jalan, petunjuk sekaligus penangkal dalam berbagai fenomena sosial (Musayadah et al., 2021). Sementara itu, menurut Marimba dalam cetakan rangkaian Ahmad Tafsir dengan judul Ilmu pengetahuan Islam mengutarakan jika pengetahuan merupakan suatu tuntunan secara lahir dan batin mampu menjadikan umat manusia memiliki pola pikir yang luas dan menjadikannya manusia yang berakhlak karimah dan menjadikan generasi yang lebih maju (Aliyyah, 2019).

Pendidikan karakter sejak dulu hingga sekarang merupakan pendidikan yang akan membawa seluruh umat manusia menuju jalan terang benderang sebab pakar, John Dewey misalnya begitu juga dikutip oleh Frank G. Goble. Ketika tahun 1916 sudah diungkapkan "sudah menjadi sesuatu biasa dalam aturan pembelajaran bahwa pembuatan karakter bermaksud luas" memiliki sikap budi pekerti di sekolah (Ainisyifa, 2014). Salah satu nilai utama dalam Al-Qur'an adalah pendidikan akhlak atau pendidikan karakter. Pembelajaran tabiat ini sudah jadi topik primer untuk dunia pembelajaran dan dianggap mampu untuk meningkatkan Indonesia lebih maju. Dalam kawasan kementerian pendidikan nasional, pembelajaran tabiat jadi tujuan yang sama dalam segala tingkatan yang dibangun. Pendidikan merupakan suatu alasan yang akan menjadikan dasar bangsa. Umat yang mempunyai tabiat kokoh, dianggap bisa jadi umat bermoral dan bermartabat sehingga menjadikan bangsa yang disegani oleh bangsa lainnya. Maka dari itu, jadi umat yang bertabiat adalah keinginan semua orang (Septianti et al., 2021).

Sejarah pendidikan karakter merupakan tujuan utama para rasul turun ke muka bumi ini hanya bertujuan mengukuhkan akhlak, mulai abad ke-7 dengan jelas Rasulullah SAW mengungkapkan segala kewajibannya adalah mengukuhkan akhlak (Tabiat) (Mufida, 2013). Kitab etika belajar ini (Pentingnya Adab Sebelum Ilmu) adalah kitab yang harus di mengerti oleh setiap santri-santri pesantren. Kitab ini memiliki peran penting untuk mengetahui bagaimana sikap santri terhadap guru dan kitab ini merupakan pedoman para santri menuju sukses (Rachman, 2021).

Taksir pembelajaran tabiat yang tercatat di kitab ta'lim muta'alim ini mempunyai kebenaran yang patut di rekomendasikan untuk di manifestasikan dan diaplikasikan dalam pembelajaran agama Islam, didalam penulisan ini pengarang mempelajari nilai yang berhubungan dengan pembelajaran tabiat yang terkandung di kitab ta'lim muta'allim ini karangan Syaikh al-Zarnuji yang dijadikan sebagai referensi dalam pembahasan ini. Berdasarkan permasalahan diatas dapat penelitian ini dapat dirumuskan 1) apa saja karakter yang ada dalam kitab tentang akhlak ini? 2) Bagaimana relevansi nilai pendidikan karakter dalam kitab etika terhadap pembelajaran dalam beragama Islam?

Tujuan Penelitian dari rumusan masalah diatas ialah Untuk memahami nilai Pembelajaran tabiat yang ada dalam kitab tentang akhlak (etika) ini dan Ayyuhal walad dan Untuk memahami relevansi nilai pembelajaran tabiat terhadap kitab Akhlak (etika) dan ayyuhal walad dalam Pembelajaran agama Islam. Pembelajaran merupakan upaya awal dan terpolanya yang dilakukan sang pengajar (guru) yang bertujuan untuk mengembangkan segala potensi peserta didiknya secara optimal dan maksimal serta penuh tanggung jawab. Pembelajaran merupakan kemampuan semangat usaha yang bertujuan untuk mengembangkan budi pekerti (Intensitas, Antusiasme, Tabiat) fisik peserta didik.

Menurut KBBI, Tabiat adalah sifat spiritual, perilaku atau watak yang membedakan orang satu dengan orang lainnya. Karakter bisa juga dimengerti tabiat. Sehingga manusia yang bertabiat adalah yang mempunyai watak, memiliki budi pekerti atau berkarakter (Mufida, 2013). Pendidikan karakter atau pendidikan tabiat semenjak awal keluarnya pendidikan sang orang pakar beranggapan sebagai sesuatu hal niscaya. John Dewey, misalnya, pada tahun 1916 yang menuturkan jika merupakan perihal yang lumrah dalam teori pendidikan jika

pembentukan watak ialah tujuan universal pengajaran serta pendidikan budi pekerti di sekolah. Kemudian pada tahun 1918 di Amerika Serikat (AS), Komisi Pembaharuan Pendidikan Menengah yang ditunjuk oleh Perhimpunan Pendidikan Nasional melontarkan suatu statment mempunyai sejarah yaitutujuan pendidikan universal (Omer, 2015).

Pembelajaran karakter memiliki arti lebih banyak dari pembelajaran moral, sebabtidak hanya menasehatimana yang salah dan benar. Bahkan lebih dari itu, pembelajaran karakter menerapkan kelaziman yang baik,hingga siswa jadi memahami yang baik dan buruk yang bisa merasakan nilai baik serta biasa mengerjakannya (Rizki, 2015). Dalam kitab karya Syekh al-Zarnuji terdapat uraian nilai-nilai pembelajaran yangmerupakan hasil penelitian sehingga dapat menerapkan aturan sebelumnya yang sudah melalui rancangan atau rangkaian. Beberapa nilai tersebut mengandung sebuah kewajiban,ketentuan dan bahkan larangan(Rizki, 2015).

Kitab Ta`limul Muta`allim merupakan pedoman bagi mereka yang menuntut Ilmu,disinidijelaskan bagaimana seorang murid belajar,memulyakan Ilmu dan guru,menghormati orang tua dan memperoleh kebarokahan dan manfaatnya Ilmunya(Rachman, 2021). Buku Ta`lim Muta`allim ini didalamnya berisi Ilmu yang diharuskan di pelajari dalam kehidupan sehari-hari yaitu tentang Ilmu yang bersangkutan dengan kehidupan. Selaku seorang yang beragama Islam sesuatu yang wajib di kerjakan setiap hari adalah sholat.Maka pelajaran tentang sholat serta apapun yang berkaitan dengan sholat itu sendiri sangat dianjurkan untuk dipelajari(Rizki, 2015). Uraian universal yang diyakinimayoritas pendidik,pembelajaran kepribadian merupakan pembelajaran budi pekerti yang mengaitkan aspek pengetahuan perasaan,aksi serta mengesampingkan nilai strict(Zamhari & Masamah, 2017).

Dalam kitab Ta`lim al Muta`allim dijelaskanbarang siapa yang bersabar dalam tiap kesuksesan mencari Ilmu, hingga hendak menemukan kelezatan Ilmu yang melebihi seluruh kelezatan yang terdapat di dunia (Zamhari & Masamah, 2017).

Nilai pembelajaranyang ada dalam kitab Ta`lim Muta`allim Thariq At-Taalim mempunyai relevansi yang layak dipertimbangkan serta diaktualisasikan serta diimplementasikan dalam pembelajaranAgama Islam (Husna, 2018).

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*LibraryResearch*). Tata cara riset yang dipakaimerupakan analisis deskriptif serta kualitatif dengan menunjukkan update riset ataupun analisis dari selaku komentar dalam postingan ilmiah yang telah terdapat dalam harian.Penelitian ini menggunakan penelitiananalisis data dengan model pendekatan teknik penyelidikan (kajian isi).Tehnik pengumpulan data ini,diperoleh dengan penelitian kepustakaanyaitu menggali informasi yang berhubungan dengan pemikiran dalam tokoh dengan membaca buku-buku yang terdapat diperpustakaan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Karakter dalam Kitab Ta`limul Muta`allim**

Kitab Ta`limul Muta`allim adalah kitab yang tepat dansangat bagus kandungannya. Jikaditerjemahkan dan diartikan,itu berarti "proposisi pengajaran ilmiah tentang metodologi pembelajaran"(Rachman, 2021).Kitab Ta`limul Muta`allim adalah kitab karangan Syaikh al-Zarnuji,kitab ini ialah kitab yang populertentang pemikiran Islam yang dikemukakan oleh al-Zarnuji.Pembelajaran kepribadian merupakanproses pemberian tuntunan kepadaanak didik buat jadi manusia seutuhnya yang berkarakter serta mempunyai jati diri yang baik dalam dimensi hati,benak,raga,serta rasa sertakarsa(Mufida, 2013).

Pembelajaran kepribadian pula bisa dimaknai selakuupaya terencana sertaterpolabuatmenjadikan anak didik memahami,hirau,menguasaiserta menginternalisasi nilai-nilai sehingga anak didik berperilaku selaku insan kamil (Mufida, 2013). Kitab yang digunakanadalah kitab Ta`limul Muta`allim karya Syekh al-Zarnuji. Nilai-nilai pembelajaran kepribadian yang tercantum dalam kitab Ta`limul Muta`allim sangat bermacam-macam,baik berbentuknilai katauhidan, ibadah,serta akhlak (Rizki, 2015).

Bila diasumsikan pada perspektif madzhab,dimana di Indonesia kalangan muslimnya mayoritas bermadzab Syafi'i sebaliknya Ta`limul Muta`allim bermadzab Hanafi,hingga kitab ini masuk belum lama lagi. Tetapi hingga saat ini pengaruh kitab Ta`lim Muta`allim ini digolongan pesantren masih sangat terkenal, bahkan sebagai kitab wajib bagi tiap santri(Husna, 2018). Hasil analisis peneliti pada kitab Ta`lim Muta`allim karya Syekh Al-Zarnuji

terdapat nilai-nilai pendidikan karakter. Adapun nilai-nilai tersebut sebagai berikut (Zamhari & Masamah, 2017):

### 1. Cinta Ilmu

Dalam kitab tersebut Syekh Al-Zarnuji mengungkapkan wujud cinta ilmu merupakan mencari ilmu pengetahuan dan belajar setiap saat. Hal yang diiktikadkan merupakan mempelajari ilmu agama serta ilmu yang menjelaskan metode bersikap serta menjunjung tinggi adab (berakhlakul karimah) atau bermuamalah dengan sesama manusia (Aliyyah, 2019).

Al-Zarnuji menjelaskan bahwa seorang muslim tidak wajib memiliki semua ilmu, tetapi wajib baginya untuk mencari ilmu tentang segala sesuatu (ilmu yang berhubungan dengan kewajiban sehari-hari) seorang muslim, seperti ilmu tauhid, etika, dan fiqh (Rizki, 2015). Dalam artikel ini dijelaskannya bahwa hanya dengan mempercantik ilmu dari para ahli keilmuan (guru) siswa dapat menimba ilmu sukses dan ilmu manfaat. Selain itu, untuk memperoleh manfaat ilmu yang terbaik adalah siswa harus mempercantik bukunya (Rachman, 2021).

### 2. Cinta Damai

Jenis cinta damai dalam kitab Ta'limul Muta'allim tidak diteliti dan diperdebatkan secara ilmiah dan menjaga diri dari suka bermusuhan (Aliyyah, 2019). Syekh al-Zarnuji juga menyarankan dalam pasal 9 bahwa kita harus melindungi diri kita sendiri dari apa pun yang menyebabkan permusuhan dan perpecahan. Karena akan merugikan diri sendiri dan orang lain dan hanya membuang waktu (Rizki, 2015). Kemudian, janganlah berburuk sangka terhadap orang mukmin, karena itu benar-benar sumber permusuhan dan ini tidak diperbolehkan. Karena itu, bagi seorang siswa harus selalu menghiasi dirinya dengan perbuatan baik. Jangan berpikiran buruk dan jangan menyimpan dendam (Husna, 2018).

### 3. Demokratis

Muslim selalu bermusyawarah sebelum pertanyaan apapun. Dengan bermusyawarah juga dapat melatih diri sendiri untuk lebih bisa menghargai pendapat orang lain. Sebab Allah SWT sudah memerintahkan kepada rosulnya, supaya menyesuaikan musyawarah di dalam seluruh urusan, sementara itu tidak seorangpun yang melebihi keahlian rosulullah. kendati demikian, Rosulullah masih di perintahkan bermusyawarah (Rizki, 2015).

Di antara nilai demokrasi kepribadian, nilai yang terkandung dalam kitab Ta'limul Muta'allim adalah pertimbangan dalam segala bidang, yang terpenting adalah pertimbangan ilmu. Karena sains adalah mata pelajaran yang besar dan sulit. Kemudian, manifestasi dari nilai kepribadian demokratis adalah saling penegasan, pertukaran uraian pelajaran (mudzakarah), diskusi (munadzarah) dan penyelesaian masalah bersama (mutharahah) (Aliyyah, 2019).

Dalam mengutarakan pendapat, Anda harus berpikir dulu, karena kata-kata itu seperti anak panah dan harus disejajarkan dengan benar. Dan supaya lebih bisa sabar serta berusaha untuk tidak mau menang sendiri, dalam kitab ini sebagaimana di katakan oleh Sayyidina Ali bin Abi Thalib: *Tidak seorang pun (rugi atau rusak) karna bermusyawarah*. Karena kita tahu bahwa diskusi adalah bentuk musyawarah, hal ini dilakukan untuk mencari kebenaran antar perbedaan (Rachman, 2021).

### 4. Komunikatif

Wujud dari komunikatif di dalam kitab ta'limul muta'allim yakni wajib bersahabat serta ingin berbicara dengan orang lain. Al-Zarnuji pula membagikan nasihat supaya memilah dengan baik. Perihal itu mengisyaratkan supaya seluruh penuntut ilmu bisa memilih sahabat dalam pergaulannya. Bila bergaul adalah perilaku yang buruk jadi cepatlah menjauh darinya tetapi jika perilakunya baik maka bergaul dengannya supaya bisa selalu mendapat pengaruh yang baik darinya. Dikatakan pula dalam kitab ini jangan tanyakan siapa jati dirinya tapi lihatlah siapa yang berteman dengannya, karena seorang teman akan mengikuti perilakunya. Dalam syair juga di katakan: teman lebih berbahaya dari pada ular berbisa (Rizki, 2015).

### 5. Tawadlu'

Bentuk dari tawadlu' yang disebutkan oleh al-Zarnuji adalah sebagai berikut:

- a. menghormati ilmu adalah menghormati guru, teman dan buku. Oleh karena itu, peserta didik tidak boleh mengambil kitab kecuali dalam keadaan suci (Aliyyah, 2019). Al-Zarnuji memberi guru posisi yang sangat tinggi. Dia harus dihormati dan dimuliakan. Kedudukan guru pada murid-muridnya sama dengan kedudukan orang tua pada anak-anaknya (Rachman, 2021). Begitu pula ketika memilih teman, Anda harus memilih teman yang rajin, berani, energik, dan antusias dalam mencari ilmu. Dan jangan memilih teman yang malas dan menganggur, banyak bicara, kacau dan fitnah (Husna, 2018). Terlebih lagi, mereka yang ingin mencapai

sesuatu tetapi tidak melakukan apa pun selain berterima kasih kepada mereka dan tidak akan jatuh kecuali mereka melepaskan rasa hormat dan memujinya. Oleh karena itu, siswa harus selalu memperhatikan ilmu yang diberikan kepadanya dengan penuh rasa hormat, bahkan jika itu diulang seribu kali..Di dendangkan juga dalam sebuah syair: *“sungguh guru itu wajib di beri kemulyaan karna satu huruf yang di ajarkannya,maka tidak cukup untuk memberikannya seribu dirham”*(Aliyyah, 2019).

- b. Al-Zarnuji mengatakan bahwa seorang siswa tidak akan mampu menyerap ilmu dan menikmati apa yang dimilikinya kecuali dengan menghormati ilmu dan ahlinya (yang memiliki ilmu) juga seperti menghormati dan menghormati guru. Cara menghormati seorang guru adalah dengan tidak berjalan di depannya, tidak duduk di kursinya, tidak memulai percakapan tanpa izin, tidak banyak bicara, dan tidak bertanya ketika sedang kesal(Aliyyah, 2019).

## 6. Pintar

Persyaratan dalam mencariilmudemi memperoleh kesuksesan dan keberhasilan ditulisoleh Syekh al-Zarnuji dalam bentuk syair yang artinya :*“Ingatlah, sesungguhnya engkau tidak akan dapat memperoleh Ilmu, kecuali dengan memenuhi syarat enam perkara yang akan aku terangkan secara ringkas yaitu cerdas, rajin, sabar, mempunyai bekal, petunjuk guru, dan waktu yang panjang.”*

Pintar dalam kitab ta’lim utaallim berarti kecepatan dalam berpikir .perihal ini merupakan kecerdasan ide (intelligence) Pintar dapat diartikan selaku sempurna dalam pertumbuhan ide serta budi (buat berpikir paham ).Jadi pintar bukan cum memahami banyak data namun pula sanggup mencerna data jadi suatu perihal yang baru/ teori baru(Rizki, 2015).

## 7. Bersungguh-Sungguh

Orangyang mencari Ilmu itu sebaiknya giat,bersungguh-sungguh sangat serta senantiasa kontinyu partisipan peserta didik sangat wajib bersungguh-sungguh didalam belajar serta sanggup mengulngi pelajarannya secara kontinyu. Tidak hanya bersungguh-sungguh sert kontinuitas,seorang pelajar sebaiknya mempunyai cita-cita yang besar. Karena dengan cita-cita tinggi seorang pelajar gampangdalam menggapai kesuksesan.Untuk itu dalam mencapai cita-cita seorang pelajar wajib atau harus mempunyai intensitas dalam belajar.

Sebaiknya orang yng berciat-cita besar,tetapi dia tidak bersungguh-sungguh ataupun bisa bersungguh-sungguh namun tidak hendak sukses mendapatkan Ilmu kecuali sedikit (Aliyyah, 2019).Sebagaimana di katakan oleh Syeikh imam Ajal Ustad Sadiduddin mendendangkan syair gubahan Imam Syafi’i untukku: *“kesungguhan akan mendekatkan sesuatu yang jauh dan membukakan pintu yang terkunci”*.Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa Az-Zarnujimengemukakan bahwa siswa harus mempunyai ambisi yang tinggi dalam studinya,kerja keras yang berdasarkan keikhlasan dan harus sungguh-sungguh mencapai tujuannya dalam studinya. Keseriusan adalah kunci untuk mencapai tujuan, karena jika seseorang memiliki ekspektasi atau ambisi yang tinggi tetapi tidak serius, maka sulit untuk mencapai tujuannya (Rachman, 2021).

## 8. Giat

Wujud dari nilai kepribadian giat disini merupakan kontinyu atau jangan pernah berhenti belajar, jauhi sebab-sebab yang menyebabkan kemalasan Keyakinan dalam belajar terus menerus atau terus menerus belajar dalam belajar. dalam tubuh, dan dahak itu sendiri menyebabkan kelupaan (Aliyyah, 2019).Diungkapkan bahwa Syekh al-Zarnuji di atas berpesan kepada para santri agar rajin belajar. Ketekunan dipahami dalam buku ini sebagai ketekunan dalam belajar dan mencari ilmu, bukan malas (Rizki, 2015).

## 9. Syukur

Syaikh al-Zarnuji dalam kitabnya Ta’limul Muta`allim mengatakan bahwa sebagai seorang santri hendaknya selalu bersyukur kepada Allah atas segala macamkenikmatan yang datangnya dari Allah semata (Rizki, 2015). Bentuk syukur dalam kitab Ta’limul Muta`allim adalah dengan selalu mengucapkan syukur *“Alhamdulillah”* ketika semua orang berilmu tentang ilmu dan hikmah, karena dengan selalu bersyukur maka ilmu akanbertambah dan berkembang. bentuksyukur selalu bersyukur kepada Allah dengan ucapan, perbuatan hati,anggota badan dan harta serta gagasan bahwa pemahaman, pengetahuan dan bantuan semua datang dari Allah Ta’ala Yang Maha Penyayang dan membuat segalanya lebih indah (Aliyyah, 2019).

## 10. Zuhud

Dalam bukunya Ta’limul Muta`allim, al-Zarnuji menyatakan bahwa *“Zuhud adalah ketika seseorang mampu menahan sesuatu yang dipertanyakan (status hukumnya tidak jelas) dan menahan sesuatu yang makruh*

(mungkin ditinggalkan). 17 Imam Abu Hanifah juga mengatakan bahwasalah satu ilmu adalah zuhud (Aliyyah, 2019).

### **11. Tawakal**

Tawakal artinya menyerahkan segala persoalan kepada Allah SWT. Siswa Pengetahuan harus memiliki keyakinan dalam mengejar Pengetahuan. Jangan bingung atau susah soal rezeki. Kredibilitas adalah akhir dari proses ketika seseorang mempercayai usahanya di luar pekerjaannya (Rizki, 2015). Jadi bagi orang yang bertawakkal dan berakal sehat seharusnya tidak merasa cemas karena urusan dunia, karena kegelisahan dan kesedihan tidak akan menghindarkan bencana. Padahal, justru pada saat kita berserah diri pada Allah SWT maka Allah akan senantiasa memberikan yang lebih untuk kita. Namun jika kita sibuk dan gundah memikirkan hal duniawi, itu merugikan hati, tidak menyehatkan badan, dan merusak perbuatan baik. Tapi yang harus diutamakan adalah urusan ke depan, karena hanya urusan ini yang bisa membawa kemanfaatan (Rachman, 2021).

### **12. Tabah**

Implementasi nilai karakter tabah dalam kitab *Talimul Muta'allim* meliputi: (1) Ketekunan dalam Al-Qur'an, belajar dengan guru dan beberapa kitab dan pantang menyerah sampai disetujui. (2) Jangan berpindah dari satu bidang ilmu ke bidang lainnya sebelum kamu benar-benar memahaminya. (3) Jangan berpindah dari satu bidang ke bidang lain dalam mencari pengetahuan sampai kamu menyelesaikan pencarian pengetahuan (mengerti apa yang diajarkan) di suatu tempat/bidang. (4) Kamu juga perlu bersabar untuk mengendalikan apa yang kamu inginkan (Aliyyah, 2019).

### **13. Husnuzhan**

Yang dimaksud Husnuzhan dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* adalah tidak berprasangka buruk terhadap orang lain, termasuk meninggalkan orang yang telah menyakiti kita dan tidak perlu membalasnya, dan memperbanyak atau memperbanyak memperbanyak amal kebaikan kepada seseorang. Karena menjadi Husnuzhan meringankan beban pikiranmu setiap hari (Rizki, 2015).

### **14. Wara'**

Pada saat belajar hendaknya siswa melakukan wara', karena dengan begitu ilmunya akan lebih bermanfaat, manfaatnya akan lebih besar dan belajarnya akan lebih mudah (Husna, 2018). Adapun muatan yang terkandung dalam sikap wara' yaitu mahasiswa harus menjauhi pergaulan, maksiat dan menganggur karena pergaulan pasti berpengaruh. Ketika belajar, siswa harus menghadap ibadah, melakukan cahaya suci nabi saw, meminta ulama yang keutamaannya untuk berdoa, dan menjauhi doa buruk mereka yang dianiaya, berpedoman pada moral dan sunnah. Karena itu akan membantunya berhasil dalam studinya (Rachman, 2021). Salah satu bentuk perhatian dalam belajar adalah: a) Selalu menghindari rasa kenyang dan menghindari banyak tidur b) Jangan membicarakan ilmu/hal-hal yang tidak bermanfaat c) Hindari makan sembarangan d) Jauhi orang yang tidak makan. t berperilaku e) Jauhi orang yang menyebabkan kerugian f) Jauhi orang yang memiliki kebiasaan melakukan praktik tidak etis g) Jauhi orang yang suka menganggur karena semua bisa menular h) Biasakan duduk sebelum kiblat i) Perkataan, sikap dan tindakan mengikuti sunnah Nabi. j) Mintalah doa dari para ulama dan orang-orang saleh k) Dengan menghindari doa orang yang dianiaya, jangan melakukan dzolim untuk orang lain karena berdasarkan hadits shohih, doa orang yang dianiaya itu mustajab (Aliyyah, 2019).

### **15. Jujur**

Seorang siswa berjalan di jalan keselamatannya untuk mendapatkan keridhaan Allah. Tiga karakter yang harus diciptakan, yaitu kejujuran, keikhlasan dan ketekunan. Karena kesempurnaan kepribadian yang utuh tidak dapat diperoleh seseorang kecuali mereka memiliki ketiga ciri tersebut dan selalu terbuka dengan apa yang dilakukannya (Aliyyah, 2019).

### **Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kitab Ta'limul Muta'allim**

Dalam kitab *Ta'limul Muta'allim* terdapat 15 nilai kepribadian antara lain cinta ilmu, cinta damai, cinta demokrasi, keramahan/komunikasi, tawadlu', kecerdasan, dan serius, energik aktif, bersyukur, zuhud, tawakal, tabah, penyayang, penyayang, husnuzhan, wara' dan jujur. Relevansi nilai akademik ilmu dalam kitab *Ta'limul Muta'allim*. Total nilai kepribadian meliputi: kepribadian religius, kejujuran, tanggung jawab, gaya hidup sehat, disiplin, kerja keras, percaya diri, kewirausahaan, berpikir logis, berpikir kritis, kreativitas kreatif dan inovatif, mandiri, rasa ingin tahu, cinta ilmu pengetahuan, keinginan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain, menaati peraturan, menghargai karya dan prestasi orang lain, sopan santun, demokrasi, kepribadian yang

berhubungan dengan bidang, nilai-nilai kebangsaan, nasionalisme dan menghargai keragaman, ditemukan ada 16 nilai kepribadian di Indonesia terkait pembelajaran akhlak yang terkandung dalam kitab Ta'limul Muta'allim: 1) Karakter Religius, 2) Disiplin, 3) Cinta tanah air, 4) Ramah/komunikatif, 5) Cinta damai, 6) Isi bor, 7) Kejujuran, 8) Kerakyatan, 9) Tanggung jawab, 10) Perlindungan Sosial, 11) Rasa ingin tahu 12) Suka membaca, 13) Kreatif, 14) Wiraswasta, 15) Bekerja untuknya tanpa henti 16) Semangat kebangsaan.

## SIMPULAN

Kitab Ta'limul Muta'allim adalah kitab karangan Syaikh al-Zarnuji, kitab ini ialah kitab yang populer tentang pemikiran Islam. Relevansi nilai akademik ilmu dalam kitab Ta'limul Muta'allim dengan nilai kepribadian seseorang. Nilai-nilai kepribadian dalam kitab Syekh al-Zarnuji Ta'limul Muta'allim bahwa penulis menemukan 15 nilai kepribadian, yaitu: cinta ilmu, cinta damai, demokrasi, keramahan/komunikasi, tawadlu, cerdas, serius, aktif, bersyukur, zuhud, tawakal, tabah, penyayang, husnuzhan, wara dan jujur. Pameran dalam kitab Ta'lim Muta'allim sebagai bait / nadzompula dalam bentuk narasi, deskripsi disediakan di falsafah. Nilai-nilai kepribadian yang berkaitan dengan pembelajaran akhlak dalam kitab Ta'limul Muta'allim, meliputi: Karakter religius, disiplin, cinta tanah air, keramahan/komunikasi, damai cinta, toleransi, kejujuran, demokrasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainissyifa, H. (2014). Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.36840/Alaufa.V1i1.217>
- Aliyyah. (2019). *Analisis Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Dan Kitab Bidayatul Hidayah*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Husna, L. (2018). *Pendidikan Karakter Dalam Kitāb Ta'lim Al-Muta'allim Tharīq Al-Ta'allum Karya Syaikh Burhanuddin Az-Zarnuji*. Universitas Negeri Islam Sumatera Utara.
- Mufida, Z. (2013). Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Dan Ayyuhal Walad Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 3(9), 1689–1699.
- Musayadah, N., Muhammad, D. H., & Susandi, A. (2021). Konsep Khalifatullah Terhadap Pengembangan Kepemimpinan Pendidikan Islam Perspektif M. Quraish Shihab Dan Al-Gazali. *Edumaspul Jurnal Pendidikan*, 5(2), 489–497.
- Omer, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 9, 464–468.
- Rachman, F. A. (2021). Konsep Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'Limul Muta'Allim Karya Imam Az-Zarnuji Dan Relevansinya Terhadap Kurikulum 2013 Skripsi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Riami, Susandi, A., & Muhammad, D. H. (2021). Penanaman Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini Menurut Ibnu Miskawaih Dalam Kitab Tahdzibul Akhlak. *Falasifa*, 12, 10–22.
- Rizki, L. (2015). *Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'limul Muta'allim Terhadap Materi Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti*. Universitas Islam Negeri Malang.
- Septianti, I., Susandi, A., & Muhammad, D. H. (2021). Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist. *Falasifa*, 12(2), 23–32.
- Zamhari, M., & Masamah, U. (2017). Relevansi Metode Pembentukan Pendidikan Karakter Dalam Kitab Ta'lim Al-Muta'allim Terhadap Dunia Pendidikan Modern. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 11(2), 421. <https://doi.org/10.21043/Edukasia.V11i2.1724>